

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan suatu instansi yang berfokus pada kegiatan akademik bagi mahasiswa. Sebagai sebuah organisasi, perguruan tinggi memiliki berbagai proses bisnis yang dijalankan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pelayanan akademik. Proses tersebut melibatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, koordinasi, komunikasi, serta berbagai aturan dan prosedur yang saling berkaitan. Banyaknya aktivitas dan pihak yang terlibat menyebabkan setiap proses dalam perguruan tinggi perlu dikelola dengan alur yang jelas agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Perkembangan teknologi informasi mendorong perguruan tinggi untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung berbagai kegiatan akademik dan administrasi. Pemanfaatan teknologi dapat membantu pengelolaan informasi, dokumen, komunikasi, dan pencatatan aktivitas sehingga proses dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Namun, pemanfaatan teknologi perlu disesuaikan dengan proses bisnis yang berjalan agar dukungan teknologi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, proses bisnis perlu dipahami terlebih dahulu karena proses melibatkan berbagai aktivitas, pihak, informasi, dan sumber daya yang saling berhubungan (Dumas dkk., 2018).

Administrasi skripsi merupakan salah satu proses akademik yang harus dilalui mahasiswa sebagai bagian dari penyelesaian pendidikan di perguruan tinggi. Proses tersebut tidak hanya berkaitan dengan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan administrasi yang saling berhubungan, mulai dari pengajuan topik dan penetapan dosen pembimbing; pelaksanaan bimbingan dan seminar; pelaksanaan penelitian dan bimbingan hasil; pendaftaran, pelaksanaan sidang, dan revisi setelah sidang; hingga penyelesaian administrasi setelah sidang. Dalam pelaksanaannya, proses administrasi skripsi melibatkan berbagai pihak dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda sehingga diperlukan koordinasi dan alur proses yang jelas

agar setiap tahapan dapat berjalan dengan baik. Proses administrasi dalam lingkungan perguruan tinggi pada dasarnya merupakan bagian dari proses bisnis organisasi yang perlu dikelola secara terstruktur agar hubungan antaraktivitas dan pihak yang terlibat dapat dipahami dengan baik (Dumas dkk., 2018).

Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Imam Bonjol Padang memiliki beberapa program studi yang menyelenggarakan proses administrasi skripsi bagi mahasiswa. Berdasarkan Panduan Penulisan Skripsi FST Tahun 2022, pelaksanaan skripsi mencakup beberapa tahapan yang harus dilalui mahasiswa sampai menyelesaikan seluruh administrasi skripsi. Proses tersebut dimulai dari pengajuan topik dan penetapan dosen pembimbing, dilanjutkan dengan bimbingan dan pelaksanaan seminar proposal, pelaksanaan penelitian dan bimbingan hasil, pendaftaran dan pelaksanaan sidang serta revisi setelah sidang, kemudian diakhiri dengan penyelesaian administrasi skripsi. Dengan demikian, administrasi skripsi merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan melibatkan keterkaitan aktivitas dari awal hingga akhir.

Proses administrasi skripsi di FST melibatkan beberapa pihak, yaitu mahasiswa, program studi, seluruh dosen untuk proses konsultasi topik, dosen pembimbing, dosen penguji, tenaga kependidikan (TU), Administrasi Kemahasiswaan dan Akademik (AKAMA), serta perpustakaan. Masing-masing pihak memiliki keterlibatan pada tahapan proses yang berbeda. Selain itu, pelaksanaan proses juga menggunakan berbagai dokumen dan media pendukung, seperti formulir administrasi, dokumen persyaratan, Surat Keputusan pembimbing, berita acara, Google Spreadsheet, WhatsApp, dan sistem informasi akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses administrasi akademik di perguruan tinggi melibatkan hubungan antara aktivitas, pelaksana, informasi, dan teknologi yang digunakan untuk mendukung proses (Weske, M., 2012). Pemodelan proses dapat membantu menggambarkan hubungan tersebut secara lebih terstruktur sehingga alur kegiatan dan keterlibatan setiap pihak dapat dipahami dengan lebih jelas (Yunitarini dkk., 2016; Dewi dkk., 2012).

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal, ditemukan adanya perbedaan pelaksanaan proses administrasi skripsi antara Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Matematika. Pada Program Studi Sistem Informasi, mahasiswa melakukan konsultasi topik dengan beberapa dosen sebelum mengajukan topik kepada program studi. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa perlu menghubungi dan menemui dosen secara terpisah untuk memperoleh masukan mengenai topik yang diajukan. Sementara itu, pada Program Studi Matematika, mahasiswa mengajukan topik sekaligus calon dosen pembimbing sesuai dengan mekanisme yang berlaku pada program studi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa proses administrasi skripsi pada kedua program studi belum sepenuhnya memiliki alur pelaksanaan yang sama. Penyamaan alur ini diperlukan sebagai bentuk standarisasi pelayanan administrasi di tingkat Fakultas Sains dan Teknologi (FST), sehingga proses monitoring, evaluasi, dan pengarsipan berkas skripsi dapat dilakukan secara terpusat dan satu pintu melalui sistem informasi fakultas.

Pada Program Studi Sistem Informasi, hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa konsultasi topik yang dilakukan secara terpisah dapat menimbulkan kendala dalam koordinasi. Mahasiswa menyampaikan bahwa terdapat dosen yang memberikan pendapat berbeda terhadap topik yang diajukan dan terdapat kondisi ketika topik belum disetujui sehingga mahasiswa perlu mencari dosen lain untuk melakukan konsultasi. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan proses konsultasi topik. Temuan dari mahasiswa tersebut diperkuat melalui wawancara dengan dosen pembimbing yang menjelaskan bahwa mahasiswa terkadang belum siap menjelaskan topik yang diajukan dan belum menggunakan formulir konsultasi topik yang tersedia sebagai media untuk membantu menjelaskan topik. Dosen pembimbing juga menjelaskan bahwa ketika terdapat perbedaan pendapat dari dosen dalam konsultasi, mahasiswa perlu menyimpulkan kembali topik yang akan diajukan.

Temuan tersebut juga diperkuat melalui wawancara dengan Kaprodi Sistem Informasi yang menjelaskan bahwa pelaksanaan konsultasi topik

memang melibatkan beberapa dosen. Dengan adanya keterangan dari mahasiswa, dosen pembimbing, dan Kaprodi tersebut, temuan mengenai kendala pada mekanisme konsultasi topik didukung oleh beberapa pihak yang terlibat dalam proses. Permasalahan yang menjadi perhatian bukan terletak pada jumlah dosen yang terlibat dalam konsultasi, tetapi pada mekanisme konsultasi yang masih dilakukan secara terpisah sehingga mahasiswa perlu melakukan komunikasi dengan beberapa dosen dan menyatukan berbagai masukan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki mekanisme konsultasi agar proses dan masukan yang diberikan dapat dikelola dengan lebih terstruktur.

Pada Program Studi Matematika, hasil wawancara dengan Kaprodi menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajuan topik memiliki mekanisme yang berbeda. Mahasiswa tidak melakukan konsultasi topik kepada dosen sebelum mengajukan topik kepada program studi seperti yang dilakukan pada Program Studi Sistem Informasi. Mahasiswa menyampaikan minat topik dan calon dosen pembimbing sebagai bahan pertimbangan, kemudian program studi melakukan pemetaan dan penetapan dosen pembimbing sesuai mekanisme yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pada Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Matematika memiliki perbedaan sehingga proses aktual dari masing-masing program studi perlu dipahami sebelum dilakukan analisis dan perancangan perbaikan.

Perbedaan antara ketentuan dalam Panduan Penulisan Skripsi FST Tahun 2022 dan pelaksanaan di lapangan juga perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Panduan memuat proses konsultasi topik dengan dosen bidang keahlian serta menyediakan formulir konsultasi sebagai salah satu dokumen pendukung. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pada Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Matematika tidak sepenuhnya sama dengan mekanisme yang terdapat dalam panduan. Oleh karena itu, hasil wawancara digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan kondisi proses yang benar-benar berjalan di lapangan, sedangkan panduan digunakan sebagai acuan pembandingan dalam melihat pelaksanaan proses tersebut.

Selain permasalahan pada mekanisme konsultasi topik, hasil pengumpulan data juga menunjukkan adanya kendala pada proses permintaan bimbingan. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa permintaan bimbingan masih disampaikan melalui WhatsApp, baik melalui grup maupun komunikasi pribadi dengan dosen pembimbing. Mahasiswa menyampaikan bahwa terdapat kondisi ketika dosen sulit dihubungi atau memberikan respons dalam waktu yang cukup lama sehingga mahasiswa harus menunggu arahan sebelum dapat melanjutkan penyusunan skripsi. Beberapa mahasiswa juga menyampaikan adanya jeda bimbingan yang cukup panjang karena dosen memiliki kesibukan lain.

Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan dosen pembimbing yang menjelaskan bahwa permintaan bimbingan tidak selalu dapat langsung ditindaklanjuti karena adanya kesibukan dan pekerjaan lain. Dalam kondisi tertentu, permintaan mahasiswa juga dapat terlupa sehingga tidak segera diberikan tindak lanjut. Temuan tersebut juga diperkuat melalui wawancara dengan Kaprodi Sistem Informasi yang menjelaskan bahwa mahasiswa Sistem Informasi mengalami kesulitan dalam mengatur bimbingan karena jumlah mahasiswa yang dibimbing cukup banyak, sementara dosen juga memiliki kegiatan perkuliahan, tugas, dan jabatan lain. Keterangan dari mahasiswa, dosen pembimbing, dan Kaprodi tersebut menunjukkan adanya kondisi yang saling memperkuat mengenai kendala pada proses permintaan bimbingan.

Berdasarkan temuan tersebut, permasalahan pada proses bimbingan bukan semata-mata mengenai pengaturan jadwal bimbingan, tetapi berkaitan dengan belum adanya mekanisme yang dapat mencatat permintaan bimbingan, menunjukkan status permintaan, mencatat waktu respons, serta membantu mengetahui permintaan yang masih menunggu tindak lanjut. Permintaan yang disampaikan melalui WhatsApp tidak memiliki pencatatan status proses yang dapat dipantau secara terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan ketika permintaan belum memperoleh respons, diperlukan tindak lanjut untuk mengetahui permintaan yang masih menunggu dan memastikan permintaan tersebut dapat ditangani.

Selain permasalahan pada konsultasi topik dan permintaan bimbingan, terdapat pula temuan pendukung pada beberapa tahapan administrasi skripsi, seperti koordinasi jadwal seminar dan sidang serta pengelolaan berita acara. Berdasarkan hasil wawancara, proses penentuan jadwal seminar dan sidang masih memerlukan koordinasi dengan beberapa dosen, sedangkan informasi pendaftaran mahasiswa perlu diperiksa melalui Google Spreadsheet. Pada pengelolaan berita acara, masih terdapat aktivitas pemeriksaan, pencetakan, pendistribusian, dan penginputan kembali data oleh pihak terkait. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aktivitas administrasi yang melibatkan koordinasi dan pengelolaan informasi melalui media yang berbeda. Namun, temuan tersebut digunakan sebagai informasi pendukung dalam memahami keseluruhan proses dan tidak menjadi fokus utama permasalahan yang dilakukan redesign dalam penelitian.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbaikan proses administrasi skripsi perlu diawali dengan memahami proses yang benar-benar berjalan di lapangan. Pemahaman terhadap proses aktual diperlukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan, pihak yang terlibat, dokumen yang digunakan, keputusan yang terjadi, serta hubungan antaraktivitas dalam keseluruhan proses. Perbaikan proses yang dilakukan tanpa memahami kondisi aktual berisiko menghasilkan rancangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan pelaksanaan proses yang sebenarnya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami dan melakukan perbaikan proses bisnis adalah *Business Process Management* (BPM). BPM merupakan pendekatan yang berfokus pada pengelolaan proses bisnis secara menyeluruh dengan memperhatikan bagaimana proses dijalankan, dianalisis, dan diperbaiki (Aalst dkk., 2003; Aalst, 2013). Melalui pendekatan BPM, proses bisnis dapat dipahami secara menyeluruh dari awal sampai akhir sehingga organisasi dapat mengetahui kondisi proses yang berjalan dan menentukan perubahan yang diperlukan. BPM juga tidak hanya berhubungan dengan penggunaan teknologi, tetapi mencakup pemahaman terhadap proses dan upaya peningkatan proses sesuai dengan kebutuhan organisasi (Harmon, P.,

2014; Weske, M., 2012). Dalam konteks perguruan tinggi, pendekatan BPM dapat digunakan untuk memetakan proses yang berjalan, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, serta merancang proses yang lebih sesuai dengan kebutuhan proses administrasi (Atrinawati, L. H. & Pratikta W. P., 2019; Hamanaka, R. Y., 2019).

BPM memiliki siklus pengelolaan proses yang terdiri dari enam tahapan, yaitu *Process Identification*, *Process Discovery*, *Process Analysis*, *Process Redesign*, *Process Implementation*, dan *Process Monitoring*. Tahapan tersebut menggambarkan pengelolaan proses mulai dari menentukan proses yang menjadi perhatian, memahami proses yang berjalan, menganalisis permasalahan, merancang perbaikan, menerapkan rancangan, hingga memantau proses setelah diterapkan. Dalam penelitian ini, tahapan *BPM Lifecycle* yang digunakan dibatasi sampai *Process Redesign* karena penelitian berfokus pada identifikasi proses, pemodelan proses yang berjalan, analisis permasalahan, dan perancangan proses perbaikan, sedangkan tahap *Process Implementation* dan *Process Monitoring* tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Process Identification digunakan untuk menentukan dan mengidentifikasi proses bisnis administrasi skripsi yang menjadi objek penelitian serta batasan proses yang akan dianalisis. Tahap ini menjadi dasar untuk menentukan rangkaian proses administrasi skripsi yang akan ditelusuri pada tahap berikutnya. Selanjutnya, *Process Discovery* digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses administrasi skripsi yang berjalan dan memodelkannya dalam bentuk proses *As-Is*. *Process Analysis* digunakan untuk menganalisis proses yang telah dipetakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan proses berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah permasalahan diketahui, *Process Redesign* digunakan untuk merancang perubahan proses berdasarkan permasalahan yang ditemukan sehingga menghasilkan rancangan proses *To-Be*.

Penggunaan tahapan tersebut sejalan dengan konsep *BPM Lifecycle* yang menempatkan identifikasi, pemahaman proses, analisis, dan redesign sebagai

bagian yang saling berhubungan dalam pengelolaan proses bisnis (Dumas dkk., 2018). Pendekatan serupa juga digunakan dalam penelitian proses bisnis pada lingkungan perguruan tinggi untuk memahami kondisi proses dan menentukan bagian yang perlu diperbaiki (Atrinawati dkk., 2019; Purworaharjo dkk., 2022; Wibowo dkk., 2024).

Pemodelan proses dalam penelitian ini menggunakan *Business Process Model and Notation (BPMN)* untuk menggambarkan aktivitas, pihak yang terlibat, aliran proses, keputusan, serta dokumen yang digunakan dalam proses administrasi skripsi. BPMN digunakan pada proses *As-Is* untuk menggambarkan kondisi proses yang berjalan dan pada proses *To-Be* untuk menggambarkan rancangan proses setelah dilakukan perbaikan. BPMN merupakan notasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses bisnis secara terstruktur sehingga hubungan antaraktivitas dan pihak yang terlibat dapat terlihat dengan jelas (Object Management Group, 2013). Penggunaan BPMN dalam pemodelan proses akademik juga telah diterapkan pada beberapa penelitian di lingkungan perguruan tinggi, antara lain Yunitarini dkk. (2016); Dewi dkk. (2012). Dengan pemodelan tersebut, proses administrasi skripsi pada Fakultas Sains dan Teknologi dapat digambarkan secara lebih sistematis sehingga perbedaan dan permasalahan proses dapat dianalisis dengan lebih jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan merancang ulang proses bisnis administrasi skripsi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang menggunakan pendekatan BPM. Penelitian ini difokuskan pada proses administrasi skripsi pada Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Matematika, mulai dari pengajuan topik dan penetapan dosen pembimbing, bimbingan dan seminar proposal, pelaksanaan penelitian dan bimbingan hasil, pendaftaran dan pelaksanaan sidang serta revisi setelah sidang, hingga penyelesaian administrasi skripsi. Penelitian menghasilkan identifikasi proses yang menjadi objek penelitian, pemetaan proses *As-Is*, identifikasi dan analisis permasalahan pada proses yang berjalan, serta rancangan proses *To-Be* sebagai usulan perbaikan proses administrasi skripsi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang.

Aturan dan pedoman akademik yang berlaku di UIN Imam Bonjol Padang berpengaruh sebagai aturan bisnis utama yang mengikat. Penelitian ini menguji apakah aturan tersebut telah diimplementasikan secara efisien dalam proses aktual (*As-Is*) dan menjadikannya dasar hukum dalam merancang usulan proses baru (*To-Be*).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses bisnis administrasi skripsi yang berjalan pada Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Matematika FST UIN Imam Bonjol Padang?
2. Apa saja permasalahan yang terdapat pada proses bisnis administrasi skripsi tersebut?
3. Bagaimana rancangan proses bisnis *To-Be* untuk memperbaiki proses administrasi skripsi?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada proses administrasi skripsi di Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang.
2. Proses administrasi skripsi yang dianalisis dimulai dari pengajuan topik sampai dengan penyelesaian administrasi skripsi setelah sidang.
3. Pendekatan *Business Process Management* dalam penelitian ini dibatasi pada empat tahap *BPM Lifecycle*, yaitu *Process Identification*, *Process Discovery*, *Process Analysis*, dan *Process Redesign*.
4. *Business Process Model and Notation (BPMN)* digunakan sebagai notasi untuk memodelkan proses bisnis *As-Is* dan *To-Be*.
5. Penelitian tidak mencakup tahap implementasi sistem dari rancangan proses *To-Be*.

6. Penelitian tidak melakukan pengukuran efektivitas proses *To-Be* setelah implementasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Memetakan proses bisnis *As-Is* administrasi skripsi pada Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Matematika FST UIN Imam Bonjol Padang.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada proses bisnis administrasi skripsi berdasarkan kondisi proses yang berjalan.
3. Merancang proses bisnis *To-Be* dan rekomendasi perbaikan untuk proses administrasi skripsi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang Sistem Informasi, khususnya mengenai penerapan *Business Process Management* dalam analisis dan redesain proses bisnis pada lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pemetaan, analisis, dan perbaikan proses bisnis administrasi akademik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses administrasi skripsi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai kondisi proses administrasi skripsi yang berjalan serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan proses tersebut. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang, hasil penelitian dapat menjadi gambaran mengenai proses administrasi skripsi

yang berjalan pada Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Matematika.

- b. Bagi program studi dan pihak yang terlibat dalam administrasi skripsi, hasil identifikasi permasalahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan terhadap proses administrasi skripsi.
- c. Bagi Fakultas Sains dan Teknologi, rancangan proses *To-Be* dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan apabila akan melakukan pengembangan dukungan sistem informasi untuk administrasi skripsi.

